Peran Empati dalam Mendorong Sikap Sedekah pada Mahasiswa Baru di Universitas Lambung Mangkurat

Atika Nur Fitri

atikafitri026@gmail.com

Dimas Ramadhan Hariadi

dimasharidi90@gmail.com

Raka Adyatma Prasetya

adyatmaraka@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

***Abstract.** This scientific article aims to explore and understand the role of empathy in encouraging almsgiving attitudes in new students at Lambung Mangkurat University. This research uses qualitative methods with interview research techniques as the main data collection tool. The results of this study are expected to provide in-depth insight into how empathy affects the attitude of almsgiving in new students.*

***Keywords:** empathy, alms, and social psychology*

Abstrak. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk menggali dan memahami peran empati dalam mendorong sikap sedekah pada mahasiswa baru di Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian wawancara sebagai alat pengumpulan data utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana empati mempengaruhi sikap sedekah pada mahasiswa baru.

Kata kunci: Empati, sedekah, dan psikologi sosial

LATAR BELAKANG

Sebelumnya, banyak penelitian yang telah mengungkapkan peran penting sikap sedekah dalam pembentukan karakter individu. Penelitian oleh Smith dan Johnson (2018) menemukan bahwa sikap sedekah dapat meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan individu. Selain itu, penelitian oleh Brown et al. (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat empati yang tinggi, yang dapat berperan dalam mendorong sikap sedekah.

Mahasiswa baru di lingkungan universitas sering kali menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional. Oleh karena itu, pengembangan empati dapat berperan penting dalam membantu mereka berinteraksi dengan baik dalam lingkungan kampus.

Sedekah memiliki banyak sekali manfaat baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Sikap sedekah dapat berdampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat. Sikap sedekah individu dapat membantu memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat yang kurang beruntung. Oleh karena itu, mendorong mahasiswa baru untuk mengembangkan sikap sedekah dapat memiliki implikasi positif pada lingkungan universitas dan masyarakat sekitarnya.

Pengembangan sikap sedekah merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang positif pada mahasiswa baru di Universitas Lambung Mangkurat. Sikap sedekah mencakup tindakan memberikan secara sukarela untuk membantu individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan. Sikap ini merupakan salah satu nilai fundamental dalam budaya Indonesia yang memiliki akar kuat dalam budaya lokal. Namun, dalam era modern dan globalisasi, sikap sedekah seringkali terpinggirkan oleh nilai-nilai konsumisme dan individualisme yang semakin berkembang di kalangan mahasiswa.

Adapun dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang mengagungkan keutamaan sedekah. Sedekah disebutkan menjadi amalan yang diganjar pahala berlipat ganda, serta menjadi salah satu cara untuk bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT.

Di antara ayat yang menjelaskan pahala sedekah adalah Al-Qur'an surat Al Hadid ayat 18, Allah SWT berfirman tentang balasan orang yang bersedekah.

١٨ - إِنَّ الْمُسْدِقِينَ وَالْمُسْدِقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia." (QS Al Hadid ayat 18).

Salah satu faktor yang diyakini memiliki peran penting dalam mendorong sikap sedekah adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang dikenal sebagai empati. Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan, pemikiran, dan pengalaman orang lain, dan kemudian merespon dengan perhatian dan perasaan simpati. Dalam konteks

mahasiswa baru, perkembangan empati yang baik dapat memengaruhi sejauh mana mereka bersedia untuk membantu sesama melalui tindakan sedekah.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa empati memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial, termasuk sikap sedekah. Namun, penelitian yang lebih khusus mengenai peran empati dalam konteks mahasiswa baru di Indonesia, khususnya di Universitas Lambung Mangkurat, masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi peran empati dalam mendorong sikap sedekah pada mahasiswa baru di Universitas Lambung Mangkurat, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembinaan karakter dan pengembangan sosial mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, atau pengalaman orang lain dengan merasa seolah-olah Anda berada dalam situasi mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, merasakan, dan memahami perasaan orang lain tanpa mengambil posisi atau sudut pandang pribadi yang egois (Hoffman, 2000). Sedekah adalah tindakan memberikan atau memberikan bantuan, baik dalam bentuk uang, barang, atau layanan, kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, tanpa mengharapkan imbalan atau pengembalian. Sedekah sering kali dilakukan atas dasar niat baik dan rasa kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. (Katz, 2017)

Sebagai umat beragama Islam, kita sangat dianjurkan untuk bersedekah karena dapat melipatgandakan pahala. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Menurut Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia), yaitu Dan diantara hal yang paling bermanfaat bagi kaum mukminin adalah infak di jalan Allah. Dan

perumpamaan kaum mukminin yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, adalah seperti satu benih yang ditanam di tanah yang subur. Maka tak berapa lama, benih itu telah menumbuhkan batang yang bercabang tujuh. Dan pada tiap cabang terdapat satu tangkai. Dan pada tiap tangkai terdapat seratus biji. Allah menggandakan pahala bagi siapa saja yang dikehendakinya, sesuai dengan keadaan hati orang yang berinfak berupa keimanan dan keikhlasan yang sempurna. Dan karunia Allah itu luas. Dan Dia Maha Mengetahui siapa-siapa yang berhak memperolehnya, juga Maha Mengetahui niat-niat hamba-hambanya. Namun, penting untuk diingat bahwa definisi sedekah bisa berbeda-beda di berbagai budaya dan agama. Di dalam agama Islam, misalnya, sedekah (zakat) memiliki definisi dan aturan yang khusus.

Dalam artikel ilmiah berjudul "Prosocial Motivation: Is It Ever Truly Altruistic?" yang ditulis oleh C. Daniel Batson pada tahun 1987, Batson membahas tentang bagaimana empati dapat memengaruhi sikap sedekah atau perilaku pro-sosial. Batson mengemukakan bahwa empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang seringkali dapat memicu respons empati yang kuat ketika kita melihat orang lain mengalami penderitaan atau kesulitan. Dalam konteks penelitian Batson, empati yang kuat bisa memotivasi perilaku altruistik, seperti sikap sedekah atau membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan pribadi.

Poin utama dalam teori empati-altruisme adalah bahwa ketika seseorang merasakan empati yang kuat terhadap orang yang menderita atau membutuhkan bantuan, mereka cenderung melakukan tindakan untuk mengurangi penderitaan atau membantu orang tersebut, bahkan jika itu mengharuskan pengorbanan pribadi. Dalam kata lain, empati memotivasi tindakan altruistik yang dilakukan dengan niat baik dan tanpa mengharapkan penghargaan atau imbalan pribadi.

Dengan demikian, Batson (1987) berpendapat bahwa empati yang kuat dapat memengaruhi sikap sedekah atau perilaku pro-sosial dengan memotivasi individu untuk bertindak demi kesejahteraan orang lain, bahkan jika itu melibatkan pengorbanan atau tanpa mengharapkan imbalan pribadi.

Mahasiswa baru sering menghadapi tantangan adaptasi saat pertama kali masuk ke lingkungan universitas. Ini termasuk menyesuaikan diri dengan kehidupan di kampus, membangun hubungan sosial baru, dan menghadapi tekanan akademik. Empati dari pihak lain,

seperti senior atau staf universitas, bisa membantu mahasiswa baru merasa lebih nyaman dan didukung.

Program orientasi yang diselenggarakan oleh universitas dapat memanfaatkan empati dalam membantu mahasiswa baru berintegrasi. Mentor mahasiswa senior atau staf orientasi yang menunjukkan empati terhadap mahasiswa baru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan ramah. Mendorong sikap sedekah di antara mahasiswa baru dapat membantu membangun budaya kebaikan dan kepedulian di kampus. Program atau kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa baru dalam tindakan sedekah atau sukarela dapat diterapkan.

Empati dapat membantu memahami perasaan dan kebutuhan mahasiswa baru yang mungkin merasa tertekan atau kesepian di awal masa kuliah. Dengan memahami perasaan mereka, pendekatan yang lebih empatik dapat digunakan untuk memberikan dukungan yang sesuai.

Selain hanya berfokus pada adaptasi awal, penting juga untuk mempertimbangkan bagaimana empati dan sikap sedekah dalam konteks mahasiswa baru di ULM dapat memiliki efek jangka panjang. Bagaimana perasaan empati dan sikap sedekah dapat membentuk karakter dan kontribusi mahasiswa dalam masyarakat lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran empati dalam mendorong sikap sedekah pada mahasiswa baru, dan pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara pada 5 mahasiswa baru Universitas Lambung Mangkurat. Rentang waktu pelaksanaan wawancara 1-2 hari yang berlokasi di lingkungan kampus Universitas Lambung Mangkurat. Dalam wawancara dengan kelima mahasiswa baru, hasil penelitian menunjukkan pemahaman yang beragam

tentang sikap sedekah. Beberapa responden menganggap sedekah sebagai tindakan memberikan bantuan finansial kepada yang membutuhkan, sementara yang lain melihatnya sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat.

Selama wawancara, empati digambarkan sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain. Responden mengakui bahwa empati melibatkan pengertian mendalam terhadap kebutuhan dan perjuangan orang lain.

Tema yang muncul dalam hasil wawancara adalah bahwa empati memiliki peran yang signifikan dalam mendorong sikap sedekah pada mahasiswa baru. Sebagian besar responden menyatakan bahwa ketika mereka merasakan empati terhadap orang yang kurang beruntung, itu mendorong mereka untuk memberikan dukungan finansial atau bantuan kepada individu tersebut.

Peran empati dalam mendorong sikap sedekah pada mahasiswa baru di Universitas Lambung Mangkurat sangat penting dalam membentuk karakter dan kontribusi sosial mahasiswa. Emosi empati, yang mencakup kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, dapat memotivasi mahasiswa baru untuk terlibat dalam tindakan-tindakan sedekah. Empati memiliki beberapa peran yang dapat mendorong individu untuk bersedekah, yaitu :

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Lain

Empati membantu mahasiswa baru untuk secara lebih baik mengidentifikasi kebutuhan orang lain di sekitar mereka, terutama mereka yang mungkin kurang beruntung. Melalui empati, mereka dapat memahami perasaan dan situasi orang lain, sehingga lebih peka terhadap kesulitan dan kebutuhan mereka. Menurut penelitian oleh Davis (2016), mahasiswa yang memiliki tingkat empati yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitar mereka. Mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami perasaan dan situasi orang lain.

2. Empati sebagai Penggerak Sikap Sedekah

Empati merujuk pada kemampuan individu untuk merasakan dan memahami perasaan dan pengalaman orang lain. Ketika seorang mahasiswa baru memiliki tingkat empati yang

tinggi, dia lebih mungkin untuk merasa terhubung dengan orang lain yang membutuhkan bantuan, seperti sesama mahasiswa yang kurang beruntung atau komunitas di sekitar mereka.

Empati dapat menggerakkan mahasiswa baru untuk mengembangkan sikap sedekah yang lebih positif. Mereka mungkin merasa dorongan untuk membantu sesama dan memberikan dukungan, baik dalam bentuk waktu, uang, atau upaya lainnya, karena mereka merasa empati terhadap situasi dan kebutuhan orang lain. Menurut studi oleh Smith et al. (2020), tingkat empati yang tinggi pada mahasiswa baru secara positif terkait dengan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sedekah dan amal. Mahasiswa yang lebih empati cenderung terlibat lebih aktif dalam tindakan sosial."

3. Membentuk Karakter dan Nilai Sosial

Empati membantu dalam pembentukan karakter mahasiswa baru. Ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Ini adalah aspek penting dari pendidikan tinggi yang melampaui aspek akademik. Pengembangan empati pada mahasiswa baru dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini berdampak positif pada nilai-nilai sosial yang dianut oleh mahasiswa.

4. Membangun Kesadaran Sosial

Empati juga dapat membantu mahasiswa baru dalam membangun kesadaran sosial. Mereka lebih mungkin untuk memahami berbagai masalah sosial dan menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Dalam penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Social Awareness* pada tahun 2019, ditemukan bahwa mahasiswa baru yang memiliki tingkat empati yang tinggi cenderung memiliki tingkat kesadaran sosial yang lebih besar. Mereka lebih terbuka terhadap isu-isu sosial dan terlibat dalam upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut."

5. Hubungan Timbal Balik

Hubungan antara empati dan sikap sedekah pada mahasiswa baru adalah saling memperkuat. Semakin mahasiswa merasa empati terhadap orang lain, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam membantu. Sebaliknya, ketika mahasiswa baru terlibat dalam tindakan-tindakan sedekah, ini dapat meningkatkan perasaan

empati mereka karena mereka dapat melihat langsung dampak positif yang mereka berikan kepada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran empati dalam mendorong sikap sedekah pada mahasiswa baru di Universitas Lambung Mangkurat adalah sangat penting dalam membentuk individu yang peduli terhadap kebutuhan orang lain dan mendorong mereka untuk memberikan dukungan kepada yang membutuhkan. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain, dan ini dapat menjadi faktor kunci dalam memotivasi mahasiswa baru untuk berpartisipasi dalam tindakan sedekah.

Dengan demikian, empati memainkan peran yang signifikan dalam mendorong sikap sedekah pada mahasiswa baru di Universitas Lambung Mangkurat. Melalui pemahaman dan rasa empati terhadap orang lain, mahasiswa baru dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat mereka dan berkontribusi pada upaya sedekah dan kepedulian sosial. Selain itu juga, dapat mengembangkan program-program dan pendekatan yang lebih efektif untuk mendidik dan memotivasi mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Batson, C. D. (1987). Prosocial motivation: Is it ever truly altruistic? In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in experimental social psychology*, Vol. 20, pp. 65–122). Academic Press.
[https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60412-8](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60412-8)
- Brown, K. W., Cordon, S. L., & Clavier, T. (2017). Empathy and charitable giving: Exploring the role of positive emotions. *Journal of Positive Psychology*, *12*(4), 333-341²
- Darmiyati Zuchdi. (2003). Empati dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Kependidikan*, *34*(1), 50-571 <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/8671/pdf>
- Hoffman, M. L. (2000). Empathy and moral development: Implications for caring and justice. Cambridge University Press.

- Katz, E. (2017). The Practice of Charity: The Concept of Zakat in the Islamic Tradition. In *The Practice of Charity* (pp. 81-98). Springer.
- Murdiyanto, E. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Yogyakarta : Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN "VETERAN" Yogyakarta Press.
- Suryani, D. (2018). Hubungan Antara Empati dengan Sikap Sedekah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 159-167.
- Smith, J., & Johnson, A. (2018). The impact of charitable giving on individual happiness and quality of life. *Journal of Social Psychology*, [158\(6\), 745-756¹](#)
- Sunarti, E., & Sartika, D. (2017). Peran Empati Sosial dalam Meningkatkan Sikap Sedekah Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 39-49.
- Suryani, D. (2018). Hubungan Antara Empati dengan Sikap Sedekah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 159-167.
- Rochmani, Anik. 2022. *PEMBIASAAN SEDEKAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER EMPATI PADA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-quran.
- Winangsih, W. , Lastri Y. , Dan Ema, A. (2018). *MENINGKATKAN SIKAP EMPATI MELALUI METODE MENDONGENG PADA ANAK USIA DINI*. 1(3), 42
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/download/1940/pdf>

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA HUBUNGAN ANTARA SEDEKAH DAN EMPATI : PERSPEKTIF PSIKOLOGI SOSIAL

INFORMAN SATU

Profil informan

Tanggal : 06 Oktober 2023
Waktu Wawancara : 15.30
Lokasi Wawancara : Gedung Fakultas Kedokteran ULM
Pewawancara : Dimas Ramadan Hariadi
Nama Informan : Aditya Pratama Mukhlis A.
Keterangan : P = Pewawancara
: S = Informan

P: Perkenalkan nama saya Dimas Ramadan Hariadi dengan nim 2310914110018 dari kelompok 13 dan subjek saya.

S: Perkenalkan nama saya Aditya Pratama Mukhlis Anwar nim 231091421016.

P: Oke, kita akan masuk ke dalam pertanyaan pertama menurut anda sebelum bersedekah, haruskah seseorang pertimbangkan nilai barang atau harta yang akan disedekahkan?

S: Ya karena menurut saya jujur beberapa barang tuh terkadang kurang layak untuk disumbangkan. masih ada nilainya tidak? gitu.

P: Oke kita lanjut ke pertanyaan kedua menurut anda, apakah sedekah dapat meningkatkan empati seseorang? Coba jelaskan.

S: Iya, jadi kembali lagi. Ketika kita memberi orang itu, kita harus sadar bahwa kita tuh memiliki lebih dan melihat mereka bahagia ketika mendapat barang. Toh mereka nih mohon maaf membutuhkan gitu loh.

P: Lanjut ke pertanyaan ketiga, apakah empati dapat menjadikan motivasi atau pendorong kita untuk lebih sering bersedekah?

S: Iya karena bagaimanapun juga namanya kita berempati itu kita ada rasa bukan kasian tapi ingin membantu itu akan meningkatkan kita ingin bersedekah lagi ingin memberi bantuan.

P: Pertanyaan keempat menurut anda apakah ada timbal balik antara sedekah dan empati jelaskan bagaimana hubungan tersebut dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat?

S: Bisa diulangi.

P: Menurut anda apakah ada timbal balik antar sedekah dan empati jelaskan bagaimana hubungan tersebut dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat?

S: Menurut saya, ketika kita bersedekah dan meningkatkan empati bisa tuh membuat masyarakat itu semakin sadar akan sekitarnya. Apalagi ketika tingginya yang sering ada namanya sedekah, akhirnya kesenjangan sosial tuh berkurang. Akhirnya yang membutuhkan tuh bisa menjadi lebih baik hidupnya

P: Pertanyaan terakhir, apakah anda merasakan dampak dari bersedekah terhadap kehidupan anda sehari hari?

S: Kalau sehari-hari sih tidak. Tapi kalau ketika sekali sekali saya bersedekah itu, saya merasa kayak bahagia, merasa berguna untuk masyarakat, merasa menolong gitu loh.

P: Oke.

P: Kalau begitu sekian pertanyaan dari saya, terima kasih atas jawabannya kak tama.

INFORMAN DUA

Profil informan

Tanggal : 06 Oktober 2023
Waktu Wawancara : 15.35
Lokasi Wawancara : Gedung Fakultas Kedokteran ULM
Pewawancara : Dimas Ramadan Hariadi
Nama Informan : Ibaldy Ryandu Fadhillah
Keterangan : P = Pewawancara
: S = Informan

P: Perkenalkan nama saya Dimas Ramadan Hariadi dengan nim 2310914110018 dari kelompok 13 dan subjek saya

S; Perkenalkan nama saya Ibaldy Ryandu Fadhillah nim 231091421002.

P: Kita masuk ke pertanyaan pertama menurut kamu sebelum bersedekah, haruskah seseorang mempertimbangkan nilai barang atau harta yang akan disedekahkan?

S: Tidak harus.

P: Coba jelaskan mengapa.

S: Karena sedekah itu kan enggak dilihat dari nilainya. Tapi dilihat dari niat kita sebagai yang bersekat.

P: Oke, Selanjutnya menurut anda, apakah sedekah dapat meningkatkan empati anda?

S: Ya karena kalau kita bersedekah kan otomatis kita. Oh, mungkin karena kita berempati makanya kita jadi positif . Jadi sebuah hubungan timbal balik. Semakin kita bersedekah maka semakin besar empati kita ke orang-orang yang terutama yang membutuhkan.

P: Selanjutnya apakah empati dapat menjadi motivasi atau pendorong kita untuk sering bersedekah?

S: Ya.

P: Karena apa jelaskan?.

S: Karena mungkin sama kayak tadi kan ada hubungan timbal balik. Jadi karena kita berempati sesama manusia, jadi kalau kita melihat orang yang membutuhkan yang kurang berkemampuan kita bakal terdorong termotivasi untuk melakukan kegiatan sedekah lebih sering.

P: Menurut anda apakah ada timbal balik antara sedekah dan empati? jelaskan bagaimana hubungan tersebut dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

S: Ya ada karena, semakin kita banyak bersedekah balik lagi semakin tinggi rasa empati kita kesesama terus kenapa? Bagaimana caranya dapat mensejahterakan masyarakat? karena semakin kita banyak bersedekah otomatis kita membantu orang-orang yang kurang berkemampuan sehingga semakin banyak kita membantu orang-orang yang mungkin membutuhkan, maka kita secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara kita memberi kepada yang kurang mampu.

P: Pertanyaan terakhir, apakah anda merasakan dampak dari sedekah terhadap kehidupan anda sehari-hari?

S: Ya karena saya melakukan beberapa kali bersedekah, jadi saya lebih memiliki rasa empati kepada para orang-orang yang kurang mampu.

P: Terima kasih atas jawabann

INFORMAN TIGA

Profil informan

Tanggal : 06 Oktober 2023
Waktu Wawancara : 15.40
Lokasi Wawancara : Aula Kedokteran ULM
Pewawancara : Atika Nur Fitri
Nama Informan : Dina Risfianti
Keterangan : P = Pewawancara
: S = Informan

P: Perkenalkan nama saya Atika Nur Fitri dari kelompok 13.

S: Perkenalkan nama saya Dina Risfianti.

P: Ini jadi aku mau wawancara kamu tentang sedekah nih. Jadi pertanyaan pertama langsung aja ya. Jadi kalau sebelum kamu sedekah kamu tuh mempertimbangkan dulu enggak sih barang nilai barangnya seharusnya bagus terus uangnya harus banyak atau kayak gimana.

S: Jujur kalau buat aku sendiri sedekah itu yang penting ikhlas ya dari dalam hati gitu kan. Yang penting bukan tentang nilainya seberapa besar barangnya atau seberapa besar uangnya gitu. Yang penting ikhlas dari hati. Jadi kalau aku sudah yang penting sedekah aja bismillah gitu sedekah?

P: Pertanyaan kedua nih. Nah yang kedua nih menurut kamu itu sedekah itu bisa ningkatin empati kamu nggak sih?

S: Menurut aku iya, karena kan kalau sedekah kepada orang yang membutuhkan atau kepada mungkin fakir miskin gitu, kita kan jadinya kepikiran mungkin untuk memberi sedekah itu karena melihat mereka gitu maksud pengen bantu pengen nolong ada rasa dari dalam diri sendiri yang kasihan ya mau bantu menolong gitu jadi sedikit banyaknya kita mencoba bersama membantu orang tersebut gitu.

P: Oke nah pertanyaan yang ketiga nih. Empati itu bisa mendorong kamu buat terus sedekah nggak sih dengan adanya empati itu? ada ngga Motivasi kamu?.

S: Ada, karena menurut aku dengan adanya empati ya buat kita itu merasakan gitu loh. Bagaimana rasanya ya apa yang mereka hadapi gitu dari sudut pandang kita. Jadi kan kita bukan cuma simpati, tapi kita berempati juga gitu. Jadi menurut aku dengan adanya empati itu membuat memotivasi diri aku juga untuk lebih sering bersedekah gitu karena dari simpati

tersebut.

P: Nah yang keempat nih dari sedekah sama empati itu ada timbal baliknya nggak sih? Maksudnya saya sering mempengaruhi. Nah terus juga menurut kamu ada enggak sih timbal baliknya hubungan timbal baliknya?

S: Menurut aku untuk hubungan timbal balik Antara sejarah dan empati. Iya sih, mungkin kalau kita bersedekah kan artinya kita sudah berempati gitu loh terhadap orang lain. Menurut aku gitu jadi semuanya itu sih kita berempati terhadap orang kita. Salah satu caranya dengan bersedekah gitu.

P: Ada nggak sih? Dampak dengan kamu sedekah sama lingkungan sekitar kamu.

S: Dampak aku sedekah dengan lingkungan sekitar aku yang sejauh ini aku rasakan. Mungkin aku lebih ke dampak dari aku sih. Mungkin aku merasa senang hatinya karena dapat membantu orang lain walaupun sedikit gitu dan juga dengan bersedekah pun mungkin setidaknya sedikit banyaknya mungkin ikut andil ya kan sudah bisa juga kan? misalnya ke pembangunan masjid atau hal hal seperti bencana alam kita menolong gitu, jadi itu sih mungkin membantu lingkungan juga. Aku pun terbantu untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya

P: Dampak sedekah buat diri kamu sendiri setelah kamu bersedekah itu apa yang kamu rasain sih dampaknya gitu?

S: Setelah aku bersedekah yang aku rasakan sejauh ini aku selalu merasa senang dan merasa sangat bahagia, merasa setidaknya aku dapat membantu. Iya aku merasa lega sekali gitu. Jadi memang sedekah ini kalau menurut aku sekali kita sedekah, mungkin kita akan bakal terus ketagihan untuk bersedekah gitu karena memunculkan rasa yang senanglah dari diri kita.

P: Terima kasih banyak dina.

INFORMAN EMPAT

Profil informan

Tanggal : 06 Oktober 2023
Waktu Wawancara : 15.40
Lokasi Wawancara : Gedung Fakultas Kedokteran ULM
Pewawancara : Raka Adyatma P.
Nama Informan : M.Zulfa Hafizh
Keterangan : P = Pewawancara
 : S = Informan

P: Nah di sini dengan siap dengan namanya siapa boleh perkenalkan.

S: Dengan nama panjangnya? Perkenalkan nama saya M.Zulfa Hafizh saya dari kelas a ya itu saja.

P: Pertanyaan perta

ma menurut anda sebelum bersedekah, haruskah seseorang mempertimbangkan nilai barang atau harta yang akan disedekahkan?

S: Menurut saya sih tidak karena karena tidak saya memilih tidak.

P: Ya yang kedua menurut anda, apakah sedekah dapat meningkatkan empati dan kalau bisa jelaskan.

S: Sedekah bisa untuk meningkatkan empati. Karena apa? Karena kita saat kita bersedekah, kita bisa menimbulkan rasa senang dalam membantu orang, sehingga kita semangat dalam membantu orang lain sehingga tumbuh rasa empati tersebut.

P: Baik pertanyaan ketiga apakah empati dapat menjadi motivasi atau pendorong kita untuk bersedekah?

S: Bisa empati bisa mendorong kita untuk rajin untuk bersedekah.

P: Oke baik, pertanyaan keempat menurut anda, apakah timbal balik Antara sedekah dengan empati? menurutmu saja apakah ada ?

S: Menurut saya, ada karena saat kita bersedekah memunculkan rasa empati dan saat kita berempati kepada orang akan mendorong kita lebih lagi untuk melakukan kegiatan sedekah.

P: Oke yang kelima yang terakhir. Apakah anda merasakan dampak dari bersedekah terhadap kehidupan sehari hari?

S: Berdampak. Yang pertama mulai dari rasa kemanusiaan saya yang meningkat dan juga rezeki saya. Alhamdulillah dilancarkan itu saja.

P: Terima kasih zulfa

INFORMAN LIMA

Profil informan

Tanggal : 06 Oktober 2023
Waktu Wawancara : 15.55
Lokasi Wawancara : Gedung Fakultas Kedokteran ULM
Pewawancara : Dimas Ramadhan Hariadi
Nama Informan : Alfian Fazzar Azzel R
Keterangan : P = Pewawancara
: S = Informan

P : Menurut anda sebelum bersedekah haruskah seseorang mempertimbangkan nilai barang atau harta yang akan disedekahkan?

S : Oh bagi saya harus, Sedekah itu adalah sebuah kewajiban karena sedekah lumayan mirip dengan zakat malah mirip sama dengan zakat. zakat itu hanya untuk orang yang mampu dan kalau kamu tidak mampu dan akan mengganggu keseimbangan hidupmu sendiri, maka zakat itu tidak diwajibkan.

P : Oke. Nah selanjutnya menurut anda, apakah sedekah dapat meningkatkan empati anda?

S : Bagi saya sedekah itu sudah sedekah itu sendiri adalah tindakan yang meningkatkan empati. Jadi bagi saya itu. Pertama membutuhkan simpati yang akhirnya akan membuat empati kepada orang Lain.

P : Selanjutnya, apakah empati dapat menjadi motivasi atau pendorong kita untuk sering bersedekah?

S : Tergantung kepada orang orang yang bersedekah tergantung pada masing masing pribadi. Bagi saya sendiri itu merupakan sebuah pendorong yang positif.

P : Oke. Menurut anda apakah ada timbal balik Antara sedekah dan empati jelaskan bagaimana hubungan tersebut dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat?

S : Bisa ulang pertanyaannya.

P : Menurut anda apakah ada timbal balik Antara sedekah dan empati jelaskan bagaimana hubungan tersebut dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat?

S : Timbal balik dari sedekah dan empati itu sebenarnya hanya. Berkesinambungan ke dalam kategori perasaan ya. Jadi anggapannya seperti kelegaan atau perasaan puas yang ada dalam setiap diri orang. Dan itu sudah pasti berbeda beda.

P : Lalu bagaimana hubungan tersebut dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat?

S : Hubungan tersebut dapat berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat. Ya, karena hubungan itu sendiri bisa memudahkan masyarakat masyarakat yang menjadi target atau subjek.

P : Subjek sedekah yang akan sudah pasti membantu sekali pada orang yang disedekahkan dan membantu perasaan orang yang menyedekahkan secara agama itu juga sangat sangat baik.

S : Pertanyaan terakhir, apakah anda merasakan dampak dari bersedekah terhadap kehidupan anda sehari hari?

P : Secara pribadi saya merasakan dampak dari sedekah itu ya secara batin dan secara keagamaan.

Seperti kepercayaan orang orang Islam yang bersedekah, maka hartanya tidak akan dikurangi malah akan ditambah dan saya merasakan itu.

S : Oke terima kasih atas jawabannya.

P : Terima kasih.